

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di SMAN 1 Manonjaya Jalan Patrol Kulon, Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Diambilnya lokasi di SMAN 1 Manonjaya berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, SMAN 1 Manonjaya merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler kesenian tradisional yang menjadi ciri khas SMAN 1 Manonjaya. Ekstrakurikuler Angklung Buncis ini telah menjuarai berbagai perlombaan, salah satunya yaitu dalam perlombaan yang bertemakan *school asia* tingkat priangan timur.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Manonjaya.
- b) Pembina Ekstrakurikuler Angklung Buncis SMAN 1 Manonjaya berjumlah 1 orang.
- c) Pelatih Ekstrakurikuler Angklung Buncis SMAN 1 Manonjaya berjumlah 1 orang.
- d) Siswa Kelas X, XI, XII SMAN 1 Manonjaya berjumlah 8 orang.

B. Desain Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, sebelum memulai penelitian terlebih dahulu penulis harus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Persiapan penelitian ini dapat dijadikan patokan dalam melakukan suatu penelitian, sehingga dapat menunjang sekali pada saat melakukan penelitian di lapangan dan dapat berjalan dengan lancar. Hal yang paling utama dalam persiapan permasalahan ini harus menentukan permasalahan terlebih dahulu pada suatu objek tertentu, kemudian

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajukan judul dan proposal skripsi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Setelah proposal skripsi diterima oleh dosen pembimbing, maka penulis dapat melakukan penelitian yang awal untuk memberikan gambaran terhadap penulis baik itu lokasinya dan yang lainnya sehingga dapat mempermudah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Tahap Perizinan

Prosedur selanjutnya setelah melakukan persiapan penelitian, harus melakukan perizinan terlebih dahulu untuk melakukan penelitian. Perizinan ini dapat mempermudah penulis untuk melakukan penelitian sesuai dengan subjek dan objek menurut penulis. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang bersifat resmi, ketika memiliki izin. Perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Pembangunan (Dinas Pendidikan) memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Surat Izin Penulis sampaikan kepada pihak sekolah.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 1 Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

3. Tahap Pelaksanaan Perizinan

Tahap yang paling inti dan penting dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini penulis harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungi Wakasek Kurikulum SMAN 1 Manonjaya untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian
- b. Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian
- c. Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi
- d. Mengadakan wawancara dengan Wakasek Kesiswaan
- e. Mengadakan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Angklung Buncis
- f. Mengadakan wawancara dengan siswa
- g. Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan hal penting dalam penelitian. Dalam tahap ini terdapat berbagai persiapan, proses serta hasil penelitian yang dilaporkan dalam bentuk sebuah karya tulis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 151) menyatakan bahwa:

Laporan penelitian merupakan bahwa laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya.

Data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis dan disusun dalam sebuah laporan penelitian, yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah. Laporan tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang skripsi.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam sehingga

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Adapun Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) yaitu sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, karena penelitian ini memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti. Peneliti akan terfokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Maksud dari penelitian secara mendalam ini, peneliti dapat mengkaji suatu permasalahan yang akan diteliti secara utuh dan menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti bisa memberikan penjelasannya secara terperinci terkait permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Ketika penelitian berlangsung, peneliti akan banyak berinteraksi dengan orang yang berada di lingkungan sekolah. Terutama orang yang mengetahui atau ikut serta dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis, sehingga dapat meningkatkan *civic culture* yang ada dalam diri siswa.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode etnografi, karena dalam penelitiannya lebih menekankan pada *civic culture* yang ada dalam ekstrakurikuler Angklung Buncis. Menurut Creswell (2013, hlm. 19) menyatakan etnografi merupakan suatu rancangan yang ada dalam penelitian yang

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasal dari antropologi dan sosiologi, hal yang dikaji dalam etnografi tersebut yaitu terkait dengan pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan dalam lingkungan yang alamiah yang memerlukan waktu cukup lama. Pengumpulan data dalam metode ini yaitu dengan wawancara dan observasi.

Secara mendasar penelitian dengan jenis etnografi memiliki tujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara terperinci terkait perilaku, bahasa dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan metode etnografi. Metode etnografi ini untuk mengungkap tentang bagaimana peran ekstrakurikuler Angklung Buncis dalam meningkatkan *civic culture* yang berada di SMA Negeri 1 Manonjaya.

D. Instrument Penelitian

Mengenai instrumen penelitian Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2013, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen-instrumen berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

1. *Recorder*, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
2. Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
3. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketika proses wawancara berlangsung dan didukung dengan menggunakan alat yang diperlukan, maka akan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini dapat memberikan penjabaran terkait data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 266) yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

Sedangkan menurut Sugiono (2013, hlm. 308) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Untuk memperoleh data agar sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Adapun Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Creswell dan Nasution, pada intinya observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh fakta maupun data yang diperlukan oleh peneliti. Adanya observasi ini peneliti dapat mengetahui secara langsung atau nyata. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan berbagai alat yang dapat mendukung atau mempermudah dalam melakukan penelitian. Selain itu Sanafiah (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sanafiah, observasi terbagi menjadi 3 kelompok. Pertama, observasi partisipasi yaitu peneliti selama melakukan observasi, ikut turun serta untuk melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber. Kedua, observasi terus terang yaitu diketahuinya oleh narasumber, kalau peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui kegiatan dari

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awal sampai akhir tentang apa saja yang sedang diteliti. Ketiga, observasi yang tidak terstruktur yaitu tidak mempersiapkan apa saja yang akan diamati oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti belum tahu secara pasti terhadap apa yang akan diamati dilapangan.

Melalui teknik observasi dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Asalkan memiliki pendekatan yang cukup terhadap suatu hal atau objek yang ditelitinya, sehingga dirasa sangat penting. Pada penelitian kualitatif, observasi tidak digunakan untuk menguji suatu kebenaran, akan tetapi lebih ditekankan untuk mengetahui suatu kebenaran yang berkaitan dengan aspek yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada ekstrakurikuler Angklung Buncis dalam meningkatkan *civic culture* siswa yang berada di SMA Negeri 1 Manonjaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 267) ketika melakukan wawancara yang bersifat kualitatif, maka peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung atau berhadapan dengan narasumber atau lebih dikenal dengan *face to face*. Wawancara juga bisa dilakukan melalui telpon dan dapat dilakuakn secara berkelompok.

Adapun tujuan wawancara menurut Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) mengemukakan bahwa: “Wawacara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi”.

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiono, 2013, hlm. 3019) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Esterberg, maka wawancara itu terbagi menjadi tiga teknik wawancara, yaitu wawancara yang terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dilakukan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti apa saja yang akan didapatkan oleh peneliti. Adanya hal tersebut, maka peneliti harus menyiapkan terlebih pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan.

Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukannya terasa lebih santai, sehingga timbulnya keterbukaan antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarainya. Wawancara tak berstruktur, yaitu peneliti tidak membuat instrumen atau pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Peneliti hanya mengingat garis besarnya saja, sehingga wawancara yang dilakukan terkesan lebih bebas. Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara diantaranya kepada:

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Manonjaya.
- b. Pembina ekstrakurikuler Angklung Buncis SMAN 1 Manonjaya berjumlah 1 orang.
- c. Pelatih ekstrakurikuler Angklung Buncis SMAN 1 Manonjaya berjumlah 1 orang.
- d. Siswa Kelas X, XI, XII SMAN 1 Manonjaya berjumlah 8 orang.

Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden tersebut yang mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler Angklung Buncis dalam meningkatkan *civic culture*.

3. Studi Literatur

Literatur merupakan salah satu sumber yang bersifat ilmiah, biasanya digunakan untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah. Penulis menggunakan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan agar menambah pengetahuan serta membantu dalam penelitian terkait dengan permasalahan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis membaca literatur seperti buku, jurnal skripsi yang bersangkutan dengan permasalahan yang dimiliki penulis.

4. Studi Dokumentasi

Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan itu dapat berupa dokumen yang bersifat publik seperti makalah, koran dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang bersifat privat, seperti surat, email, buku harian dan lain sebagainya. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang menyatakan dokumen itu merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya (2013, hlm. 329).

Dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang berupa gambar, patung

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan lain-lain. Studi dokumentasi ini untuk melengkapi metode observasi dan wawancara ketika peneliti melakukan penelitian.

Koentjaraningrat (1994, hlm. 48) menyatakan dalam studi nomotesis (artinya melukiskan yang umum) bahan yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memoar, surat kabar, dokumen-dokumen pemerintah, cerita romantis dan cerita rakyat dan lain sebagainya. Sedangkan Tohrin (2013, hlm. 68) mengemukakan bahwa dokumen terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek peneliti atau informasi penelitian.
- b. Dokumen resmi, seperti surat keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data lain bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.

Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian. Studi dokumen yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan ekstrakurikuler Angklung Buncis.

F. Teknik Analisis Data

Creswell (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa: “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) mengemukakan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan yang dikemukakan Creswell, Bogdan dan Sugiyono analisis data itu sangat membantu untuk orang yang telah melakukan penelitian untuk memilih data mana yang akan dipelajari oleh peneliti dan dianggap penting. Setelah peneliti dapat memilih dan memilah data, peneliti dapat membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukannya pada saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan ketika proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut adalah analisis data dalam penelitian kualitatif.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data wawancara tentang peran ekstrakurikuler Angklung Buncis dalam meningkatkan *civic culture* siswa. Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Selama di Lapangan

Creswell (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa: “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) mengemukakan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan yang dikemukakan Creswell, Bogdan dan Sugiyono analisis data itu sangat membantu untuk orang yang telah melakukan penelitian untuk memilih data mana yang akan dipelajari oleh peneliti dan dianggap penting. Setelah peneliti dapat memilih dan memilah data, peneliti dapat membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data *Reduktion* (Reduksi Data)

Sugiyono (2009, hlm. 92) menyatakan bahwa: “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.” Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan laporan. Melalui teknik

memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi, dapat membantu memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan bahwa: *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text'*. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

c. Conclusion Drawing / Verification

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) menyatakan bahwa: "langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi". Sugiyono mengemukakan (2013, hlm. 345) sebagai berikut:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Tini Sumarni, 2017

PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG BUNCIS DALAM MENINGKATKAN CIVIC CULTURE DI SMA NEGERI 1 MANONJAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan.

d. Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm 330) adalah sebagai berikut:

The aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa triangulasi merupakan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang nantinya akan langsung diuji kredibilitasnya. Triangulasi ini untuk meningkatkan pemahaman yang meneliti terhadap data yang diperolehnya. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler. Melalui cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan.